

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Strategi

a. Pengertian Strategi

Kata strategi berasal dari bahasa Latin *Strategia*, yang diartikan sebagai seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dengan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹ Strategi adalah suatu seni dan ilmu untuk membawakan pengajaran di kelas sedemikian rupa sehingga tujuan yang sudah ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak sebagai usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Seorang guru yang merencanakan pengajarannya, terlebih dahulu harus memikirkan strateginya.² Strategi merupakan langkah-langkah umum dalam pembelajaran yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.³ Menurut J.R. David dalam Gulo : Strategi Belajar Mengajar yaitu strategi belajar

¹) Syaiful & Aswan. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2018). Cet.5. Hal.5

²) Gulo. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Grasindo. 2008). Cet 4. Hal.2

³) Sobri, dkk. *Pengelolaan Pendidikan*. (Yogyakarta: Tim MultiPressindo.2009) Hal.114

mengajar meliputi rencana, metode dan perangkat kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran.⁴

Strategi belajar mengajar merupakan rancangan dasar bagi seorang guru tentang cara bagaimana membawakan pengajarannya di kelas secara bertanggung jawab. Strategi belajar mengajar memuat berbagai alternatif yang harus dipertimbangkan untuk dipilih dalam rangka perencanaan pengajaran.

Menurut Kozma, Gerlach dan Ely menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu cara yang dipilih oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik dalam lingkungan pembelajaran tertentu.⁵ Sedangkan menurut Dick dan Carey strategi pembelajaran terdiri dari seluruh komponen materi pembelajaran, prosedur dan tahapan kegiatan belajar yang digunakan guru dalam rangka membantu peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah langkah-langkah yang ditempuh guru untuk memanfaatkan sumber belajar yang telah ada, guna mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.⁶

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia strategi merupakan rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran

⁴) Gulo, Op. Cit., Hal. 2

⁵) Ibid. Hal. 13

⁶) Suyadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2013) Hal 13-14

khusus.⁷ Berdasarkan beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu rencana atau cara yang dilakukan oleh guru sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar dalam rangka membantu peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan secara efektif dan efisien.

b. Macam-macam Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan.⁸ Artinya, pada dasarnya strategi masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran. Jenis-jenis strategi pembelajaran yang dikemukakan dalam artikel *Saskatchewan Educational* sebagai berikut:⁹

1) Strategi Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*)

Strategi pembelajaran langsung merupakan strategi yang kadar berpusat pada gurunya yang paling tinggi, dan paling sering digunakan. Pada strategi ini termasuk didalamnya metode-metode ceramah, pertanyaan didaktik, pengajaran eksplisit, praktek dan latihan, serta demonstrasi. Strategi pembelajaran langsung efektif digunakan untuk memperluas informasi atau mengembangkan keterampilan langkah demi langkah.

⁷⁾ Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: PT Balai Pustaka. 1993) Cet 4. Hal 859.

⁸⁾ Majid. *Strategi Pembelajaran*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2017) Cet 7. Hal.10

⁹⁾ Ibid. Hal.10

2) Strategi Pembelajaran Tidak Langsung (*Indirect Instruction*)

Pembelajaran tidak langsung memperlihatkan bentuk keterlibatan siswa yang tinggi dalam melakukan observasi, penyelidikan, penggambaran inferensi berdasarkan data, atau pembentukan hipotesis. Dalam pembelajaran tidak langsung, peran guru beralih dari penceramah menjadi fasilitator, pendukung dan sumber personal (*resource person*). Guru merancang lingkungan belajar, memberikan kesempatan siswa untuk terlibat, dan jika memungkinkan memberikan umpan balik kepada siswa ketika mereka melakukan inkuiri. Strategi pembelajaran tidak langsung mensyaratkan digunakannya bahan-bahan cetak, non-cetak, dan sumber-sumber manusia.

3) Strategi Pembelajaran Interaktif (*Interactive Instruction*)

Strategi pembelajaran interaktif merujuk kepada bentuk diskusi dan saling berbagi diantara peserta didik. Strategi pembelajaran inreraktif dikembangkan dalam rentang pengelompokkan dan metode-metode interaktif. Didalamnya terdapat bentuk-bentuk diskusi kelas, diskusi kelompok kecil atau pengerjaan tugas berkelompok, dan kerjasama secara berpasangan.

4) Strategi Pembelajaran melalui Pengalaman (*Experiential Learning*)

Strategi belajar melalui pengalaman menggunakan bentuk sekuens induktif, berpusat pada siswa, dan berorientasi pada aktivitas. Penekanan dalam strategi belajar melalui pengalaman adalah pada proses belajar, dan bukan hasil belajar. Guru dapat menggunakan strategi ini baik didalam kelas maupun diluar kelas. Contoh didalam kelas menggunakan metode simulasi dan di luar kelas dapat dikembangkan metode observasi untuk memperoleh gambaran pendapat umum.

5) Strategi Pembelajaran Mandiri

Belajar mandiri merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatan diri. Fokusnya pada perencanaan belajar mandiri oleh peserta didik dengan bantuan guru. Belajar mandiri juga bisa dilakukan dengan teman atau sebagai bagian dari kelompok kecil.

Berdasarkan beberapa strategi yang sudah dipaparkan, penelitian yang akan dilaksanakan peneliti sesuai dengan jenis Strategi Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*), dimana strategi ini akan menerapkan pembelajaran yang berpusat pada guru sehingga guru lebih luas dan mampu dalam mengatasi kesulitan pada pembelajaran dengan trik dan cara yang sudah disusun dan disiapkan oleh guru.

2. Guru

a. Pengertian Guru

Guru merupakan salah satu komponen manusiawi didalam proses pembelajaran yang ikut berperan dalam usaha pengembangan sumber daya manusia yang potensial sebagai investasi didalam bidang pembangunan melalui olah pikir, olah hati, olah rasa dan olah raga.¹⁰ Dalam pengertian yang sederhana guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu yang tidak harus di lembaga-lembaga pendidikan formal, tetapi juga di masjid, mushola, majelis taklim, di rumah, dan sebagainya. Di masyarakat, guru masih menempati kedudukan terhormat dengan kewibawaan yang melekat pada diri guru, sehingga masyarakat memberikan keyakinan dan kepercayaan bahwa guru masih dipandang sebagai sosok manusia yang patut digugu dan ditiru.

Menurut Supriadi, guru termasuk dosen, yaitu profesi yang awalnya dianggap oleh masyarakat Indonesia sebagai pekerjaan yang mulia dan luhur karena mereka adalah orang yang berilmu, berakhlak, jujur, baik hati, disegani, serta menjadi teladan masyarakat. Dalam falsafah jawa guru diartikan sebagai sosok tauladan yang harus digugu lan ditiru. Dalam konteks falsafah

¹⁰ Hidayat. *Pengembangan Guru Profesional*.(Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2017) Hal. 1. Cet Pertama

Jawa ini, guru bukan hanya tanggung jawab untuk menyampaikan dan mengubah pengetahuan di dalam kelas namun diluar itu, guru dianggap sebagai sumber informasi.¹¹

Dalam pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.¹² Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.¹³ Berdasarkan beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa guru adalah unsur manusia yang berprofesi memberikan pengetahuan kepada siswa yang menjadi sosok panutan, terpuji dan diteladani juga berperan mengembangkan potensi bakat siswa.

b. Tugas Guru

Tugas dan fungsi guru sangat melekat erat dengan pekerjaan seorang guru, maka dalam penanaman dan pengajarannya tidak boleh dilakukan secara sembrono dan serampangan. Empat tugas

¹¹ Alamsyah, Yosep Aspat.(2016) "EXPERT TEACHER (Membedah syarat-syarat untuk menjadi Guru Ahli atau Expert Teacher)." *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 3.1 24-44.

¹² Hidayat. *Pengembangan Guru Profesional*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.2017) Cet 1. Hal 2

¹³ *Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT Balai Pustaka, 1993) Cet 4. Hal 288.

guru yaitu mendidik, mengajar, melatih dan meneliti.¹⁴ Adapun uraian dari keempat hal tersebut yaitu:

- 1) Mendidik adalah sebuah proses penanaman sikap dan nilai-nilai dasar yang diberikan guru kepada peserta didiknya.
- 2) Mengajar berarti guru harus menyampaikan informasi atau pengetahuan (*knowledge*) kepada siswa.
- 3) Melatih berarti melatih para peserta didik sejumlah ketrampilan, harapannya peserta didik memiliki keterampilan dasar yang dapat dikembangkan sendiri dan siap untung mengarungi kehidupan yang penuh persaingan.
- 4) Meneliti yaitu tugas guru melakukan penelitian untuk bisa menemukan dan mengembangkan ilmu yang relevan dengan bidang kajian yang digelutinya.

Menurut Darmodiharjo, minimal ada tiga tugas guru yaitu mendidik, mengajar dan melatih.¹⁵ Tugas mendidik lebih menekankan pada pembentukan jiwa, karakter, dan kepribadian berdasarkan nilai-nilai. Tugas mengajar lebih menekankan pada pengembangan kemampuan penalaran dan tugas melatih menekankan kepada pengembangan kemampuan penerapan teknologi dengan cara melatih berbagai keterampilan.

¹⁴ Ma'arif. *Guru Profesional*. (Semarang: Walisongo Press. 2011) Cet. 1. Hal. 33

¹⁵ Marno & Idris. *Strategi, Metode dan Teknik Mengajar*. (Yogyakarta: Ar-Ruz Media. 2014) Cet 1. Hal 18-19

Menurut Peters (dalam Sudjana) ada tiga tugas dan tanggung jawab guru, yaitu: guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing dan guru sebagai administrator kelas.¹⁶ Guru sebagai pengajar lebih menekankan kepada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Guru sebagai pembimbing memberi tekanan kepada tugas, memberikan bantuan kepada siswa dalam pemecahan masalah yang dihadapinya. Sebagai administrator kelas pada hakikatnya merupakan jalinan antara ketatalaksanaan bidang pengajaran dan ketatalaksanaan pada umumnya.

3. Kesulitan Belajar

a. Pengertian Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar merupakan terjemahan dari istilah bahasa inggris *learning disability*. Terjemahan tersebut sesungguhnya kurang tepat karena *learning* artinya belajar dan *disability* artinya ketidakmampuan, sehingga terjemahan yang benar seharusnya ketidakmampuan belajar. Kesulitan belajar merupakan suatu konsep multidisipliner yang digunakan di lapangan ilmu pendidikan, psikologi, maupun ilmu kedokteran.¹⁷

Banyak istilah yang merujuk kepada kesulitan belajar, antara lain *learning difficulties*, *learning disability*, *learning problems*, dan *specific learning disabilities*. *Learning disability* secara

¹⁶ Sudjana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung : Sinar Baru Algensindo. 2013) Hal. 15

¹⁷ Abdurrahman. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. (Jakarta: PT Asdi Mahasatya. 2003) Cet 2. Hal 6

spesifik merujuk pada adanya kesenjangan nyata antara kemampuan yang dimiliki dengan prestasi yang dicapai. Menurut Wong dalam Asesmen Kesulitan Belajar istilah *learning disabilities* lebih banyak digunakan dalam dunia pendidikan karena lebih mengarah kepada kesulitan yang dihadapi siswa.¹⁸ Istilah *learning difficulties* merujuk pada kesulitan belajar yang berasal dari kurangnya kemampuan atau kesempatan belajar serta terkait dengan kondisi minimnya kemampuan penglihatan, pendengaran, kesehatan, dan sosio-emosional. Wong menegaskan konsep kesulitan belajar meliputi gangguan belajar dan kognisi yang mewujudkan pada gangguan akademik dan hasil belajar.

Didalam *Individuals with Disabilities Education Act* (Undang-Undang Pendidikan Individu dengan Disabilitas) istilah kesulitan belajar adalah gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran dan tulisan. Dalam *National Joint Council on Learning Disabilities* kesulitan belajar menunjuk pada sekelompok kesulitan yang terlihat dalam bentuk kesulitan nyata dalam mendengarkan, bercakap-cakap, membaca, menulis menalar atau kemampuan dalam bidang berhitung.

Anak berkesulitan belajar merupakan anak yang tidak bisa menunjukkan kemajuan yang berarti dibidang keterampilan

¹⁸⁾ Marlina. *Asesmen Kesulitan Belajar*. (Jakarta Timur : Prenadamedia Group. 2019) Cet1. Hal 43

akademik dasar seperti membaca, menulis dan berhitung. Dari beberapa uraian diatas bisa ditarik kesimpulan bahwa kesulitan belajar yaitu ketidakmampuan belajar siswa dalam mendengarkan, bercakap-cakap, membaca, menulis dan berhitung yang menimbulkan adanya kesenjangan dalam meraih prestasi yang akan dicapai

b. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Tidak ada faktor tunggal yang menyebabkan kesulitan belajar.¹⁹ Berbagai faktor kesulitan belajar antara lain faktor internal dan faktor eksternal diduga menjadi pencetus terjadinya kesulitan belajar.

1) Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor ini antara lain.

a) Kecerdasan

Merupakan kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya. Kemampuan ini sangat ditentukan oleh tinggi-rendahnya intelegensi yang normal selalu menunjukkan kecakapan sesuai dengan tingkat perkembangan sebaya.²⁰

¹⁹⁾ Marlina. *Asesmen Kesulitan Belajar*. (Jakarta Timur: Prenadamedia Group. 2019) Cet 1. Hal 47

²⁰⁾ Sudjana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo.2013) Cet.13. Hal 139

b) Faktor jasmaniah atau faktor psikologis

Kondisi jasmaniah atau fisiologis sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Faktor jasmaniah yaitu pancaindra yang kurang berfungsi sebagaimana mestinya, seperti cacat tubuh, perembangan yang kurang sempurna dan kelainan tingkah laku.²¹

c) Sikap

Sikap yaitu suatu kecenderungan untuk mereaksi terhadap suatu hal, orang, atau benda dengan suka, tidak suka, atau acuh tak acuh.²² Dalam diri siswa harus ada sikap positif (menerima) sesama siswa atau kepada guru supaya ada gerakan untuk belajar.

d) Minat bakat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap pembelajaran.²³ Jika menyukai suatu mata pelajaran, siswa akan belajar dengan senang hati tanpa rasa beban.

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang

²¹⁾ Ibid. Hal 140

²²⁾ Ibid. Hal 140

²³⁾ Ibid. Hal 141

akan datang. Bakat sangat mempengaruhi proses belajar.²⁴

Kemampuan jika diberikan kesempatan untuk berkembang melalui belajar akan menjadi kecakapan yang nyata.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar individu. Ada dua macam faktor eksternal yaitu lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial. Lingkungan sosial seperti guru, kepala sekolah, staf administrasi, teman-teman sekelas, alat-alat belajar, dll. Lingkungan sosial seperti keadaan keluarga, keadaan sekolah dan lingkungan masyarakat.

a) Keadaan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat tempat seseorang dilahirkan dan dibesarkan. Keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama. Oleh karena itu, orang tua hendaknya menyadari bahwa pendidikan dimulai dari keluarga. Orang tua harus menaruh perhatian serius cara belajar anak di rumah. Perhatian orangtua dapat memberikan motivasi sehingga anak dapat belajar dengan tekun.

b) Keadaan Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa,

²⁴ Slameto. *Belajar Dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: PT Asdi Mahasatya. 2013) Cet 6. Hal 57

relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.²⁵

c) Lingkungan Masyarakat

Masyarakat juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat yang sering bersosialisasi dengan masyarakat sekitar.

c. Menenal dan Mengatasi Kesulitan Belajar

Sesuatu hal yang tidak baik maka pasti akan menghasilkan yang tidak baik, begitu juga terhadap anak-anak yang mengalami kesulitan belajar, oleh karenanya dalam menangani anak yang mengalami kesulitan belajar harus dengan tepat. Penanganan agar anak dapat memecahkan masalah matematika dengan baik menurut Abdurahman ada beberapa langkah, yaitu:

1) Asessmen

Asessmen dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan anak dalam matematika. Ada dua asessmen, yaitu:

- a) Asessmen informal dapat dilakukan dengan melakukan observasi terhadap perilaku keseharian anak. Berbagai observasi terhadap perilaku anak sehari-hari dalam bidang studi matematika, kinerja anak dalam menyelesaikan

²⁵⁾ Ibid. Hal.64-68

pekerjaan rumah, atau tes buatan guru yang dikaitkan dengan kurikulum atau buku pelajaran dapat menyajikan informasi sebagai dasar pemberian pelayanan pengajaran remedial.

b) Instrument asesmen formal

Instrument formal mencakup tes yang bersifat umum untuk digunakan dalam kelompok dan yang digunakan secara individual. Terdapat dua jenis tes, yaitu tes kelompok baku dan tes klinis individual.

2) Pengajaran Remedial Matematika

Pengajaran remedial matematika harus berdasarkan prinsip-prinsip pengajaran matematika yang mencakup: perlunya menyiapkan anak untuk belajar matematika, mulai dari yang konkret ke yang abstrak, penyediaan kesempatan kepada anak untuk berlatih dan mengulang, generalisasi kedalam situasi yang baru, bertolak dari kekuatan dan kelemahan siswa, perlunya membangun pondasi yang kuat tentang konsep dan keterampilan matematika, penyediaan program matematika yang seimbang dan penggunaan kalkulator.

4. Pembelajaran Matematika

a. Pengertian Pembelajaran Matematika

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam

berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia.²⁶ Matematika merupakan materi yang abstrak yang memiliki karakteristik berbeda dengan materi ilmu lainnya menurut Arnawa (dalam Ibrahim dan Suparni).²⁷ Pembelajaran matematika adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada peserta didik melalui serangkaian kegiatan yang telah terencana sehingga peserta didik dapat memperoleh kompetensi tentang bahan matematika yang dipelajari.²⁸

Pada pembelajaran matematika harus terdapat keterkaitan antara pengalaman belajar siswa sebelumnya dengan konsep yang akan diajarkan. Setiap konsep matematika terkait dengan konsep yang lain, dan suatu konsep menjadi prasyarat bagi konsep yang lain. Maka dari itu, siswa harus lebih banyak diberi kesempatan untuk melakukan keterkaitan tersebut.

b. Tujuan pembelajaran matematika

Matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik, mulai dari sekolah dasar, dengan tujuan antara lain untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Secara umum, matematika dari mulai sekolah dasar hingga sekolah

²⁶ Ibrahim & Suparni. *Pembelajaran Matematika Teori dan Aplikasinya*. (Yogyakarta: SUKA-press.2012) Cet 1. Hal 35

²⁷ Mahsetyo. *Pembelajaran Matematika SD*. (Jakarta: Universitas Terbuka. 2010) Cet 7. Hal 1.2

²⁸ Ibid. Hal .1.26-1.27

menengah atas bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.²⁹

- 1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah.
- 2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
- 3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
- 4) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
- 5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam memecahkan suatu masalah.

c. Soal Cerita Matematika

Menurut Solichan (dalam Idah Faridah Laily) soal cerita matematika merupakan soal yang disajikan dalam bentuk uraian atau

²⁹ Ibrahim & Suparni. *Pembelajaran Matematika Teori dan Aplikasinya*. (Yogyakarta: SUKA-press.2012) Cet 1. Hal 36

cerita baik secara lisan maupun tulisan.³⁰ Soal cerita wujudnya berupa kalimat verbal sehari-hari dimana makna dan konsepnya dinyatakan dengan simbol dan relasi matematika. Memahami makna konsep dan ungkapan dalam soal cerita dan mengubahnya dalam bentuk simbol menjadikan matematika bukanlah hal yang mudah bagi sebagian siswa.

Supaya siswa tidak mengalami kesulitan belajar dalam memahami simbol, operasi dan relasi yang sesuai untuk memecahkan soal cerita, maka guru perlu mendiskusikan kata kunci dalam soal cerita yang sesuai dengan penanaman konsep pada pembelajaran matematika.³¹

Contoh soal cerita matematika:

- a) Kakek memiliki sawah yang luas. Tiap hari kakek memeriksa adakah tanaman yang rusak atau saluran irigasi yang bocor. Panjang sawah kakek 15 m dan lebar 7 m. Berapakah kira-kira jarak yang ditempuh jika kakek mengelilingi sawahnya?
- b) Rinda membuat kue menggunakan 2 kg terigu dan 1 kg mentega. Berapa kg takaran bahan yang digunakan oleh Rinda?
- c) Rumah Dara, Ratih dan Sari berada di jalan Flamboyan. Ketiga rumah berada satu gang sebelah kanan jalan. Rumah Ratih berada di antara rumah Dara dan sari. Jarak rumah Dara dan Ratih sejauh

³⁰ Laily, Idah Faridah.(2014) "Hubungan kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan memahami soal cerita matematika sekolah dasar." *Eduma: Mathematics Education Learning and Teaching* 3.1

³¹ Ibid

1,25 km. Jarak rumah Ratih dan Sari sejauh 3 km. berapa km taksiran terdekat jarak rumah Ratih dan Sari?

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian yang dipandang relevan dalam penelitian ini yaitu:

1. Ayu Yennanda, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Dan Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Jambi Maret 2022 dengan Judul “ Strategi Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika Materi Pecahan Kelas V SD N I/IV Kota Jambi Di Masa Pandemi” menyimpulkan bahwa strategi guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran matematika materi pecahan dimasa pandemic yaitu pertama, guru memastikan kesiapan siswa sebelum memulai pembelajaran. Kedua, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Ketiga, menggunakan media pembelajaran. Keempat, menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Kelima, memberikan kebebasan pada siswa dalam menyelesaikan permasalahan dengan caranya sendiri sesuai kemampuan yang dimilikinya. Terdapat persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu cara mengatasi kesulitan belajar matematika. Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ayu Yenanda materi pecahan kelas V SD N I/IV Kota Jambi dengan materi pecahan dimasa pandemic sedangkan penelitian sedangkan

penelitian ini pada soal cerita dengan subyek MI Roudlotush Sholihin Jemur Kecamatan Pejagoan.

2. Saima Putri Dongoran, Program Studi Tadris/Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institute Agama Islam Negeri Padangsidempuan Oktober 2017 dengan Judul “Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Materi Bangun Ruang Sisi Datar Siswa Kelas VIII-4 SMP N 1 Dolok Kecamatan Dolok” menyimpulkan bahwa strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika siswa pada materi bangun ruang sisi datar dengan mempersiapkan bahan materi yang akan diajarkan, dari buku rujukan atau buku acuan, mengulas materi mengenai materi bangun ruang sisi datar untuk mengetahui apakah siswa sudah mempelajari materi bangun ruang sisi datar sebelumnya, memberikan pretes menjelaskan tujuan pembelajaran realistic, metode tanya jawab dengan menggunakan alat peraga, memberikan soal yang berkaitan dengan materi, pada pertemuan berikutnya guru memberikan postes kepada siswa untuk mengetahui tingkat ketuntasan dalam materi bangun ruang sisi datar. Terdapat persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu fokus dalam strategi dalam mengatasi kesulitan belajar matematika. Perbedaannya yaitu Saima Putri Dongoran materi bangun ruang sisi datar pada siswa kelas VIII-4 SMP N 1 Dolok Kecamatan Dolok sedangkan penelitian ini soal cerita dengan

subyeknya pada kelas IVB MI Roudhlotush Sholihin Jemur Kecamatan Pejagoan.

3. Ibnul Choir Siregar, Jurusan Tasris Matematika Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institute Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Juni 2014 Dengan Judul “Analisis Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Pada Materi Lingkaran Di Kelas VIII-11 SMP N 2 Padangsidimpuan” menyimpulkan bahwa strategi guru dalam mengatasi kesulitan siswa dengan mempersiapkan bahan materi (lingkaran) yang akan diajarkan mulai dari buku rujukan atau buku acuan, media maupun metode yang digunakan, mengulas materi mengenai lingkaran untuk mengetahui apakah siswa sudah mempelajari materi lingkaran sebelumnya, menjelaskan tujuan pembelajarn yang harus dicapai oleh siswa, menjelaskan materi dengan metode tanya jawab dilanjutkan dengan menggunakan alat peraga, memberikan soal mengenai materi, pada pertemuan berikutnya guru memberikan tes kepada siswa untuk mengetahui tingkat ketuntasan atau kelulusan siswa dalam materi lingkaran. Terdapat persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ibnul Choir Siregar pada materi lingkaran dengan subyek siswa kelas VIII-11 SMP N 2 Padangsimpuan sedangkan penelitian ini pada soal cerita dengan

subyek siswa kelas IVB MI Roudhlotush Sholihin Jemur Kecamatan Pejagoan.

C. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah pada strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar mata pelajaran matematika pada soal cerita. Dengan melihat konsep yang ada, penelitian ini ingin menggali dalam mengenai strategi guru yang digunakan dalam mengatasi kesulitan belajar mata pelajaran matematika pada soal cerita khususnya kelas IV B di MI Roudlotush Sholihin Jemur.